

Edukasi Pengelolaan Potensi Desa Melalui Program Katalog Paket Wisata Desa Donomulyo

Felix Julio Lasint¹, Paula Ivane², Sebastian Enan Dillon³, Patrisia Jesika⁴, Yoshua Alfiando⁵, Sisianti Dewi Putry⁶, Ryan Rakasiwi⁷, Agaztiya Algiz Dea Gundala⁸, Yudi Rico Napitupulu⁹, Patricia Meta Pudya Astari¹⁰, Vonezyo Yupanzara Dharomesz¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received: December 23, 2021; Revised: July 11, 2022; Accepted for Publication July 13, 2022; Published: July 13, 2022

Abstract — Donomulyo Village, which is located in Kulon Progo Regency, has the potential to be managed as a tourist village because the village still preserves several cultures and arts. The manifestation of this preservation is that there are still various art associations formed by the local community. The arts associations in Donomulyo Village include dance arts associations, theater arts associations, and music arts associations. In addition to culture and art, Donomulyo Village also produces various kinds of traditional handicrafts and culinary products. This is evidenced by the existence of a traditional craft and culinary production site in Donomulyo Village. The potentials of Donomulyo Village need to be developed in order to attract tourists. The author offers the "Donomulyo Village Tour Package Catalog" program as an effort to develop the potential of Donomulyo Village. The existence of this program is expected to help provide an overview to the villagers about compiling various village potentials into a tour package. In addition, the program can be a means to preserve and introduce culture and arts, crafts, and traditional culinary delights in Donomulyo Village. In the end, the goal of tourism development is that the people in Donomulyo Village can receive economic and welfare benefits.

Keywords — Tour Packages, Tourism Villages, Management of Village Potential.

Abstrak — Desa Donomulyo, yang terletak di Kabupaten Kulon Progo berpotensi untuk dikelola menjadi desa wisata karena desa tersebut masih melestarikan beberapa budaya dan kesenian. Wujud dari pelestarian tersebut yakni masih adanya berbagai perkumpulan kesenian yang dibentuk oleh masyarakat setempat. Perkumpulan kesenian yang ada di Desa Donomulyo yakni perkumpulan kesenian tari, perkumpulan kesenian *teater*, dan perkumpulan kesenian musik. Selain budaya dan kesenian, Desa Donomulyo juga menghasilkan berbagai macam produk kerajinan dan kuliner tradisional. Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat produksi kerajinan dan kuliner tradisional di Desa Donomulyo. Potensi-potensi yang dimiliki Desa Donomulyo perlu dikembangkan agar dapat menarik minat wisatawan. Penulis menawarkan program "Katalog Paket Wisata Desa Donomulyo" sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi Desa Donomulyo. Adanya program tersebut diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada warga desa tentang menyusun berbagai potensi desa menjadi sebuah paket wisata. Selain itu, program tersebut dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mengenalkan budaya dan kesenian, kerajinan, serta kuliner tradisional di Desa Donomulyo. Pada akhirnya tujuan dari pengembangan pariwisata yakni masyarakat di Desa Donomulyo dapat menerima manfaat ekonomi dan kesejahteraan.

Kata Kunci — Paket Wisata, Desa Wisata, Pengelolaan Potensi Desa

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap semester oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta. KKN dilaksanakan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap permasalahan masyarakat. Dikarenakan pandemi Covid-19 belum berakhir, KKN periode 80 ini dilaksanakan secara daring dengan tema KKN *Society 5.0*.

Salah satu desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN *Society 5.0* adalah Desa Donomulyo. Desa tersebut terletak di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berjarak sekitar 25 km dari kota Yogyakarta dan dilewati oleh jalur alternatif Kota Wates ke Kota Magelang sehingga memiliki potensi yang cukup strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat [1]. Desa yang memiliki luas 9,70 km² ini merupakan desa yang kaya akan budaya dan kesenian karena desa tersebut masih melestarikan beberapa budaya dan kesenian. Wujud dari pelestarian tersebut yakni masih adanya berbagai perkumpulan kesenian yang dibentuk oleh masyarakat setempat. Perkumpulan kesenian yang ada di Desa Donomulyo yakni perkumpulan kesenian tari, perkumpulan kesenian *teater*, dan perkumpulan kesenian musik. Kesenian musik yang terdapat di desa ini antara lain orkes melayu, mocopat, campursari, hadroh, dan juga karawitan. Kemudian, kesenian teater yang terdapat di desa ini yakni kethoprak dan kesenian tarinya yaitu jatilan [2]. Selain itu, desa Donomulyo juga memiliki beberapa tempat produksi kerajinan antara lain kerajinan batok kelapa dan kerajinan serat alam. Selain memproduksi kerajinan, desa Donomulyo juga memproduksi beragam kuliner tradisional seperti nogosari, lapis, jenang, growol, geblek, galudeng, cendol/dawet, dan masih banyak lagi [3]. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai destinasi wisata yang mampu mendatangkan banyak wisatawan lokal hingga mancanegara oleh karena itu Desa Donomulyo cocok untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

Berdasarkan latar belakang, Penulis merasa perlu adanya tindak lanjut dan pengelolaan yang lebih lagi terhadap budaya, kesenian, kerajinan dan kuliner tradisional yang menjadi potensi dari Desa Donomulyo agar semakin dikenal dan dapat menjadi daya tarik wisata. Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis ingin membuat program bertajuk "Katalog Paket Wisata Desa Donomulyo". Program akan dikemas dalam bentuk buku saku yang berisi beberapa rangkaian kegiatan dari kombinasi berbagai potensi wisata yang ada di Desa Donomulyo untuk membantu memberikan gambaran kepada warga desa tentang bagaimana menyusun berbagai

potensi yang ada di desa tersebut menjadi sebuah paket wisata. Buku saku ini nantinya juga dapat digunakan oleh warga desa sebagai pedoman dalam memandu wisatawan yang datang.

Adanya program ini diharapkan dapat menambah minat wisatawan untuk datang ke Desa Donomulyo dan menjadi sarana untuk semakin meningkatkan kreativitas masyarakat desa sehingga masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk semakin memperkenalkan dan melestarikan budaya serta kesenian tradisional daerah kepada masyarakat lokal maupun mancanegara.

II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian di Desa Donomulyo menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan konsep KKN daring. Penulis melakukan pengabdian dengan melakukan studi pustaka di situs resmi seperti situs resmi Desa Donomulyo dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi Desa Donomulyo, serta melalui jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata budaya dan kesenian. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu warga Desa Donomulyo. Diskusi kelompok dan bimbingan bersama dosen pembimbing juga dilakukan secara daring.

Tahap pelaksanaan program KKN meliputi identifikasi potensi desa; merumuskan solusi atau strategi untuk mengembangkan potensi desa; pengumpulan data-data yang berkaitan dengan perencanaan strategi; penyusunan laporan, *e-book*, dan video.

A. Identifikasi Potensi Desa:

Penulis mengumpulkan dan mencari terlebih dahulu data-data yang berkaitan dengan kondisi di Desa Donomulyo melalui situs resmi desa dan BPS. Kemudian, Penulis mendiskusikan hasil temuan masing-masing untuk mengidentifikasi potensi apa yang terdapat di desa tersebut yang dapat dikembangkan dan diangkat menjadi topik dalam KKN ini.

B. Merumuskan Solusi atau Strategi untuk mengembangkan potensi desa

Setelah mengetahui potensi-potensi di desa tersebut, Penulis mencari solusi atau strategi yang tepat untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan potensi tersebut. Lalu Penulis juga menentukan bentuk program kerja KKN yang akan disusun yaitu dalam bentuk buku saku.

C. Pengumpulan Data-Data yang Berkaitan dengan Perencanaan Strategi

Penulis mencari dan mengumpulkan data-data pendukung yang berkaitan dengan perencanaan strategi pengembangan potensi desa tersebut lewat studi pustaka, observasi dan wawancara. Materi yang dikumpulkan terkait kesenian dan kebudayaan, kerajinan, serta makanan tradisional yang merupakan potensi desa tersebut.

D. Penyusunan Laporan, E-Book, dan Video

Penulis merangkum dan menyatukan semua data yang telah didapatkan serta menyusun perencanaan strategi tersebut ke dalam bentuk laporan, *e-book*, dan video.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

A. Potensi Desa

Desa Donomulyo berpotensi untuk dikelola menjadi desa wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata dijelaskan bahwa “desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku” [4]. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3 “pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Desa donomulyo mempunyai potensi yang beragam salah satunya di bidang kebudayaan. Budaya adalah suatu keseluruhan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari hukum, seni, pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, moral, kebiasaan, dan kemampuan lainnya [5]. Beberapa upacara perayaan yang masih berlangsung di Desa Donomulyo hingga saat ini antara lain Mertidesa, Mbregi, dan Bancaan/Among-among /Neton. Mertidesa merupakan perayaan syukuran panen hasil bumi atau panen raya yang dilaksanakan setahun sekali setiap suro dengan melakukan kegiatan bersih-bersih desa sebagai tanda sukacita warga desa. Perayaan Mbregi tidak jauh berbeda dari Mertidesa yakni dilaksanakan setelah panen namun hanya dilakukan oleh warga yang memiliki sawah saja, sedangkan yang tidak memiliki sawah tidak perlu ikut serta dalam melaksanakan Mbregi. Kemudian, Bancaan/Among-among/Neton merupakan perayaan atau upacara yang biasanya dilakukan ketika ada orang yang baru saja melahirkan, menikah, dan peringatan bayi yang baru saja lahir dengan perhitungan umur berdasarkan kalender jawa sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan.

Desa Donomulyo juga memiliki beberapa perkumpulan kesenian yakni kesenian tari, kesenian musik, kesenian teater. Kesenian merupakan suatu sistem yang secara kreatif menggunakan imajinasi manusia dan kemudian memprosesnya di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu [6]. Salah satu perkumpulan kesenian tari yang terdapat di Desa Donomulyo yakni jatilan [2]. Jatilan merupakan tarian tertua di tanah jawa, oleh sebab itu kata ‘Jathilan’ berasal dari bahasa jawa yang terdiri dari dua kata yakni ‘jan’ yang berarti benar-benar dan ‘thil-thilan’ yang berarti banyak gerak. Jatilan atau juga disebut dengan jaran kepeng adalah kesenian tari yang menyatukan unsur gerakan tari dan unsur magis. Tarian ini biasanya menceritakan tentang kehidupan para prajurit di masa Kerajaan Majapahit yang diganggu oleh berbagai macam musuh seperti barongan (singa) hingga genderuwo oleh karena itu, penari jatilan seringkali dirasuki roh halus dan mengalami kesurupan [7]. Desa Donomulyo sendiri pernah menjadi juara 1 pada Festival Jathilan Kulon Progo 2020 yang diikuti oleh 52 desa di Kabupaten Kulon Progo dan dinobatkan sebagai desa penyaji seni jathilan terbaik di kabupaten tersebut.

Seni musik merupakan jenis kesenian dengan jumlah perkumpulan yang paling banyak dibandingkan dengan perkumpulan kesenian lainnya di Desa Donomulyo. Orkes melayu berjumlah 2, Mocopat berjumlah 1, Campursari berjumlah 1, Hadroh berjumlah 4, dan Karawitan berjumlah 2 [2]. Di Pulau Jawa, khususnya di daerah Yogyakarta, orkes melayu lebih dikenal dengan sebutan orkes melayu dangdut koplo atau singkatnya dangdut koplo. Mocopat adalah karya sastra Jawa berbentuk tembang atau puisi yang penulisannya diatur oleh ikatan-ikatan guru gatra (baris kalimat), guru lagu (bunyi sajak akhir), dan guru wilangan (jumlah suku kata). Tembang Jawa atau Puisi tradisional ini umumnya dikelompokkan menjadi 4 yakni tembang gedhe, tembang tengahan, dan tembang cilik. Mocopat digolongkan sebagai tembang cilik dan tembang tengahan, sedangkan tembang gedhe berdasarkan puisi tradisional Jawa kuno [8]. Campursari merupakan kolaborasi antara alat musik modern seperti keyboard dengan musik tradisional gamelan Jawa seperti slenthem, gendang, gong, suling, dan bonang. Tokoh yang merupakan pendobrak tradisi dan yang mengenalkan musik campursari bernama Manthous. Musik campursari hampir mirip dengan musik dangdut yang dikenal masyarakat masa kini.

Hadroh adalah seni musik yang identik dengan religi islami yang diiringi oleh alunan rebana (alat perkusi) seraya mengalunkan syair pujian yang biasanya disebut dengan dzikir. Syair-syair yang dialunkan berisi seperti tentang kebesaran Al-Quran, kenikmatan surga dan kehidupan akhirat. Desa Donomulyo merupakan desa dengan kesenian hadroh terbanyak di Kecamatan Nanggulan yakni sebanyak 4 perkumpulan [2]. Banyaknya perkumpulan kesenian hadroh membuat Desa Donomulyo dikenal dengan desa islami. Pelantun hadroh biasanya berkumpul atau berlatih secara rutin setiap hari sabtu malam, namun karena sedang ada dimasa pandemi Covid-19 maka kegiatan perkumpulan atau latihan sedang diliburkan.

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang berupa permainan musik gamelan. Karawitan berasal dari bahasa Jawa yakni 'rawit' yang berarti berbelit-belit/rumit. Selain itu, rawit juga dapat berarti halus dan indah maka karawitan dapat diartikan sebagai suatu karya seni musik yang bersifat halus, rumit, dan indah. Berbagai jenis perangkat gamelan yang sering digunakan dalam karawitan antara lain, gamelan monggang, gamelan kodhok ngorek, gamelan carabalen, gamelan ageng, gamelan sekaten, bonang, penontong kendang, gong, kenong, kecer, gender, gambang, saron, kempul, dan lain-lain. Beberapa alat musik modern juga biasanya digunakan sebagai pelengkap seperti drum, keyboard, dan terompet [9].

Desa Donomulyo juga memiliki perkumpulan kesenian teater yakni sebanyak 2 perkumpulan kethoprak [2]. Kata teater berasal dari bahasa Inggris *theater* atau *theatre* dan bahasa Yunani *theatron*. Secara etimologis, teater berarti gedung pertunjukan, sedangkan secara istilah, teater berarti segala hal yang dipertunjukkan di atas panggung untuk konsumsi penikmatnya. Seni teater dapat berfungsi sebagai sarana upacara, media ekspresi, media hiburan, dan media pendidikan. Teater tradisional atau teater daerah biasanya membawakan cerita yang mengusung budaya masyarakat

setempat dan disampaikan secara improvisasi atau tanpa naskah misalnya wayang kulit, lenong, reog, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk dari teater tradisional adalah kethoprak. Kethoprak diyakini berasal dari Surakarta dan berkembang pesat di Yogyakarta, sehingga disebut juga dengan sebutan Kethoprak Mataram. Cerita-cerita yang bawakan pada pertunjukan kethoprak sangat beragam misalnya cerita rakyat, dongeng, babad, sejarah, legenda, dan juga dapat mengadopsi kisah dari luar negeri. Adapun jenis-jenis kethoprak yang berkembang di masyarakat hingga saat ini yakni Kotekan Lesung, Kethoprak Lesung Mula, Kethoprak Lesung, Kethoprak Gamelan, Kethoprak Pendopo, dan Kethoprak Panggung.

Warga Desa Donomulyo juga menghasilkan beberapa karya kerajinan antara lain kerajinan serat alam, kerajinan dan batok kelapa. Hampir seluruh padukuhan di Desa Donomulyo merupakan penghasil kerajinan serat alam. Bahkan, tempat kerajinan tersebut dapat dengan mudah ditemui ketika berkunjung ke Desa Donomulyo. Serat alam yang digunakan dapat berupa batang pohon pisang dan daun pandan duri. Batang pohon pisang dan daun pandan duri tersebut dibuat dan dianyam sedemikian rupa hingga menjadi hasil karya berupa *home decor* yang kemudian diekspor ke luar daerah seperti Yogyakarta, Bali, dan juga diekspor hingga luar negeri. Khusus kerajinan yang terbuat dari daun pandan duri, warga desa mengolahnya sendiri dari awal berupa bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Namun, untuk kerajinan yang terbuat dari batang pohon pisang, warga mengolahnya dari barang setengah jadi yang berupa batang pohon pisang yang telah dianyam. Batang pohon pisang yang telah dianyam tersebut diperoleh warga dari pengepulnya dan kemudian mereka mengolahnya hingga menjadi barang jadi. Selain sebagai daerah pengrajin serat alam, Desa Donomulyo juga menghasilkan kerajinan yang berasal dari batok kelapa. Hal ini didukung dengan banyaknya tanaman kelapa di desa tersebut.

Desa Donomulyo juga memiliki beberapa tempat produksi kuliner tradisional. Kuliner tradisional yaitu makanan yang memiliki keterkaitan erat dengan suatu daerah serta secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai bagian dari tradisi [10].

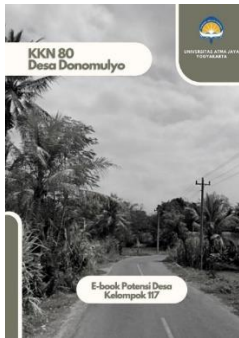
Tabel 3.1. berikut ini adalah kuliner tradisional yang terdapat di Desa Donomulyo dan diproduksi secara langsung disana [3].

Tabel 3.1. Kuliner tradisional di Desa Donomulyo

| No | Nama Kuliner | Jumlah Tempat Produksi |
|-----|---------------|------------------------|
| 1. | Wingko Kelapa | 3 |
| 2. | Apem | 1 |
| 3. | Bakpia | 7 |
| 4. | Binggél | 2 |
| 5. | Cendol/dawet | 3 |
| 6. | Galundeng | 2 |
| 7. | Geblek | 5 |
| 8. | Growol | 1 |
| 9. | Jenang | 2 |
| 10. | Lapis | 1 |
| 11. | Nogosari | 2 |

B. E-Book Potensi Desa

Gambar 3.1. merupakan Cover E-Book Potensi Desa. Berdasarkan data-data potensi Desa Donomulyo maka penulis menyusun dan menghasilkan E-Book potensi desa. E-book tersebut terdiri dari 24 halaman secara keseluruhan meliputi cover, profil kelompok, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, 18 halaman isi, dan daftar pustaka.



Gambar 3.1. Cover E-Book Potensi Desa

Gambar 3.2. merupakan bagian dari isi E-Book Potensi Desa. Halaman ini merupakan sampul E-book potensi desa Kelompok 117 KKN 80 Desa Donomulyo Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gambar 3.2. Bagian dari isi E-Book Potensi Desa

Halaman 1 sampai 4 berisi profil desa yang membahas visi dan misi desa, wilayah desa serta data penduduk. Halaman 5 sampai 15 berisi potensi desa yang membahas budaya dan kesenian, kerajinan tangan, kuliner tradisional dan wisata alam. Halaman 18 berisi kesimpulan dan saran. Dari hasil identifikasi potensi-potensi yang terdapat di Desa Donomulyo maka Kelompok KKN 117 angkatan KKN 80 Universitas Atma Jaya Yogyakarta memberikan usulan program bagi Desa Donomulyo yakni desa wisata. Hal tersebut dikarenakan di Desa Donomulyo terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai daya tarik wisata, sehingga dengan adanya desa wisata tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi Desa Donomulyo yakni potensi kesenian, budaya, kerajinan, dan kuliner tradisional. Dari berbagai potensi tersebut Penulis menyusun suatu usulan alur kegiatan wisata kedalam bentuk katalog paket wisata yang bertujuan untuk lebih memudahkan baik pengelola

maupun para wisatawan berkegiatan dan menikmati desa wisata dengan paket wisata yang sudah disediakan.

C. Video Potensi Desa

Video potensi desa memiliki durasi sekitar 8 menit. Secara keseluruhan, isi video tersebut mirip dengan pembahasan di dalam e-book potensi desa. Isi dari video memaparkan potensi-potensi yang ada di Desa Donomulyo, khususnya di bidang wisata budaya dan kesenian.

D. E-Book Buku Saku

Gambar 3.3. merupakan Cover dari isi E-Book Buku Saku. Berdasarkan paparan mengenai potensi, diketahui bahwa di Desa Donomulyo terdapat banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa, mulai dari budaya, kesenian, kerajinan hingga kuliner tradisional. Namun, untuk dapat menarik minat wisatawan, potensi-potensi wisata tersebut perlu dikembangkan dan dikelola lebih lagi, salah satunya dengan dikemas menjadi sebuah paket wisata. Untuk membantu memberikan gambaran kepada warga desa tentang bagaimana menyusun berbagai potensi tersebut menjadi sebuah paket wisata, Penulis memilih program KKN Buku Saku dalam bentuk e-book dengan tema "Katalog Paket Wisata Desa Donomulyo". Buku saku ini nantinya juga dapat digunakan oleh warga desa sebagai pedoman dalam memandu wisatawan yang datang.



Gambar 3.3. Cover E-Book Buku Saku

Gambar 3.4. merupakan bagian dari isi E-Book Buku Saku. E-book buku saku terdiri dari 16 halaman secara keseluruhan, mulai dari cover hingga daftar pustaka. Buku saku ini menjelaskan latar belakang, maksud dan tujuan pembuatan buku serta memberikan penjelasan tentang kesenian dan kebudayaan, kerajinan, makanan tradisional. Selain itu buku saku ini juga menawarkan rancangan paket wisata.



Gambar 3.4. Bagian dari isi E-Book Buku Saku

Buku saku berisi beberapa rangkaian kegiatan, jadwal, harga, dan durasi dari kombinasi berbagai potensi wisata yang ada di Desa Donomulyo dilengkapi dengan penjelasan serta ilustrasi dari masing-masing kesenian, budaya, kerajinan, dan kuliner tradisional yang masuk ke dalam paket-paket wisata tersebut. Penulis menyajikan tiga pilihan paket wisata yang masing-masing terdiri dari 1 kesenian, 1 kerajinan, dan 2 makanan tradisional. Kombinasi tersebut dipasangkan secara acak dan dipilih berdasarkan preferensi Penulis.

E. Video Buku Saku

Video buku saku memiliki durasi sekitar 10 menit. Secara keseluruhan, isi video tersebut mirip dengan pembahasan di dalam *e-book* buku saku. Isi video memaparkan tentang gambaran menyusun potensi-potensi wisata di Desa Donomulyo menjadi sebuah paket wisata edukasi kesenian dan budaya. Penulis juga menjelaskan dan memberi contoh rincian jadwal kegiatan, waktu, durasi, dan harga paket wisata serta dilengkapi dengan penjelasan tugas dari pramuwisata.

IV. KESIMPULAN

Desa Donomulyo, yang terletak di Kabupaten Kulon Progo berpotensi untuk dikelola menjadi desa wisata karena desa tersebut masih melestarikan beberapa budaya dan kesenian sehingga dapat menjadi daya tarik wisata. Potensi-potensi tersebut berupa:

- a. Kesenian tradisional yang terdiri dari kesenian tari Jathilan, kesenian teater Kethoprak, serta kesenian musik Hadroh, Orkes Melayu, Karawitan, Campursari, dan Mocapat.
- b. Kerajinan tangan yang terdiri dari kerajinan batok kelapa dan kerajinan serat alam yang terbuat dari batang pisang serta pandan duri.
- c. Kuliner tradisional yang terdiri dari wingko kelapa, apem, bakpia, binggel, cendol/dawet, galudeng, geblek, growol, jenang, lapis, dan nogosari.

Agar dapat menjadi sebuah daya tarik wisata, potensi-potensi tersebut perlu dikelola dengan lebih lagi. Melalui program KKN ini, Penulis mencoba untuk menawarkan salah satu cara mengelolanya, yaitu dengan menyusun potensi-potensi tersebut ke dalam sebuah paket wisata budaya dan kesenian. Gambaran mengenai kombinasi potensi menjadi paket-paket wisata adalah sebagai berikut :

- a. Paket Wisata 1 terdiri dari kesenian tari Jatilan, kerajinan serat alam batang pisang, kuliner tradisional nogosari dan jenang.
- b. Paket Wisata 2 terdiri dari kesenian musik Karawitan, kerajinan serat alam pandan duri, kuliner tradisional galudeng dan cendol/dawet.
- c. Paket Wisata 3 terdiri dari kesenian musik Hadroh, kerajinan batok kelapa, kuliner tradisional geblek dan lapis.

Penulis menjadwalkan ketiga paket wisata tersebut masing-masing di Hari Senin atau Selasa, Rabu atau Kamis, dan di Hari Jumat atau Sabtu dari pukul 09.00-15.00 WIB

dengan diselingi istirahat selama 30 menit. Masing-masing paket wisata dibanderol dengan harga Rp100.000,-.

Gambaran tersebut kemudian disusun menjadi sebuah buku saku berjudul "Katalog Paket Wisata Desa Donomulyo". Adanya program tersebut diharapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada warga desa tentang menyusun berbagai potensi desa menjadi sebuah paket wisata. Selain itu, program tersebut dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mengenalkan budaya maupun kesenian, kerajinan, serta kuliner tradisional di Desa Donomulyo. Pada akhirnya tujuan dari pengembangan pariwisata yakni masyarakat di Desa Donomulyo dapat menerima manfaat ekonomi dan kesejahteraan. Saran kepada warga desa yakni terus melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki serta memberikan ciri khas terhadap hasil kerajinan tangan dan kuliner setempat. Harapan penulis ialah pengelolaan wisata ini tidak hanya berhenti pada pembuatan katalog paket wisata, namun juga direalisasikan oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA







- [1] Pemerintah Kalurahan Donomulyo, "Kalurahan Donomulyo," 2021. [Online]. Available: <http://donomulyo-kulonprogo.desa.id>.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulonprogo, Kapanewon Nanggulan Dalam Angka 2021, Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2021.
- [3] Pemkab Kulon Progo, "Data UMKM Kulon Progo," [Online]. Available: <http://umkm.kulonprogokab.go.id>.
- [4] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- [5] E. B. Tylor, *Primitive Culture*, London: John Murray, 1871.
- [6] W. A. Haviland, *Antropologi Jilid 2 Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- [7] Kompas.com, "Jathilan, Tarian Tertua di Tanah Jawa," 2019. [Online]. Available: <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/05/19/232652127/jathilan-tarian-tertua-di-tanah-jawa>.
- [8] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- [9] SSM FIA UB, "Karawitan," 2018. [Online]. Available: <https://fia.ub.ac.id/ssm/karawitan>.
- [10] J. Jordana, "Traditional Foods: Challenges Facing the European Food Industry," *Food Research International*, Vol. 33, No. 3, pp. 147-152, 2000.
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [12] D. Mentari, S. and A. Ruyani, "Pengembangan media pembelajaran e-book berdasarkan hasil riset elektroforesis 2-d untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa," *Journal of Science Education*, vol. 2, no. 2, pp. 131-134, 2018.
- [13] PT Angkasa Pura I (Persero), "Kesenian Jathilan," 2014. [Online]. Available: <https://yogyakarta-airport.co.id/id/wisata/index/kesenian-jathilan-1>.
- [14] Dinas Kominfo Jateng, "Karawitan Melatih Jiwa Kekompakan Generasi Muda," 2017. [Online]. Available:

<https://jatengpro.go.id/beritadaerah/karawitan-melatih-jiwa-kakompakan-generasi-muda/>.

- [15] A. Puji, "Mengulas Sejarah Kesenian Ketoprak," 2019. [Online]. Available: <https://goodnewsfromindonesia.id/2019/07/11/mengulas-sejarah-kesenian-ketoprak>.
- [16] fahmialinh, "Sejarah Hadrah," 2015. [Online]. Available: <https://fahmialinh.wordpress.com/2015/05/08/sejarah-hadrah/>.
- [17] DISPARBUDPORA, "Pergelaran Kesenian Campursari Guyon Maton Cak Percil Ajak Masyarakat Tidak Takut Divaksin," 2021. [Online]. Available: <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/pagelaran-kesenian-campursari-guyom-maton-cak-percil-ajak-masyarakat-tidak-takut-divaksin/>.
- [18] Inibaru, "Tembang Macapat yang Melintas Zaman dan Tetap Menawan," 2019. [Online]. Available: <https://inibaru.id/tradisinesia/macapat-kesenian-lintas-zaman-dari-yogyakarta-yang-menawan/>.
- [19] Antara Yogya, "Disbudparpora Kulon Progo Gelar Festival Kesenian Rakyat," 2014. [Online]. Available: <https://jogja.antaranews.com/berita/322864/disbudparpora-kulon-progo-gelar-festival-kesenian-rakyat>.

| | |
|---|---|
|  | Agaztiya Algiz Dea Gundala , prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Yudi Rico Napitupulu , prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Patricia Meta Pudya Astari , prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Vonezyo Yupanzara Dharomesz , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |

PENULIS

| | |
|---|--|
|  | Felix Julio Lasint , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Paula Ivane , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Sebastian Enan Dillon , prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Patrisia Jesika , prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Yoshua Alfiando , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Sisianti Dewi Putry , prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |
|  | Ryan Rakasiwi , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. |